

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola-pola komunikasi konflik yang terjadi diantara sesama penggemar NCTzen di media sosial Twitter ini meliputi dimensi dari bentuk agresi menurut Buss & Perry (1992), diantaranya : Agresi fisik (*physical aggression*), agresi verbal (*verbal aggression*), amarah (*anger*), permusuhan (*hostility*).

1. Pola komunikasi konflik pada dimensi agresi fisik terlihat dalam bentuk simbolik, yaitu berupa ancaman yang mengarah pada kekerasan fisik, doxing, dan penggunaan meme/gambar seperti ‘mengepalkan tangan’.
2. Pola komunikasi konflik pada dimensi agresi verbal, terlihat pada isi pesan-pesan yang bernada menyerang, seperti sindiran, sarkasme, dan kata-kata yang merendahkan
3. Pola komunikasi konflik pada dimensi amarah (*anger*), terlihat pada luapan emosi penggemar yang disalurkan melalui sebuah balasan (*reply*), QRT (*Quote Retweet*) dan *screenshoot* yang menjadi pelampiasan dari rasa emosi secara terbuka, serta melakukan RnB (*Report and Block*) ketika penggemar mulai merasa jenuh terhadap konflik yang tidak terselesaikan dengan baik.
4. Pola komunikasi konflik pada dimensi permusuhan (*hostility*) muncul karena adanya pola pikir yang menyudutkan pihak lain, penggemar dari unit NCT tertentu, bahkan dari pihak agensi. Perasaan tersebut muncul karena prasangka, kecurigaan, atau bahkan perasaan tidak suka yang mendalam.

5.2 Saran

Penelitian dengan judul “Konflik Sesama Penggemar NCTzen di Media Sosial” ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti memberikan sedikit saran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konflik penggemar di media sosial Twitter, berikut saran dari peneliti :

1. Bagi fandom NCTzen

Untuk para sesama penggemar NCTzen, diharapkan lebih bijak lagi dalam berkomentar atau menghadapi konflik/fanwar yang terjadi di media sosial khususnya di Twitter. Menyukai beberapa member atau unit nct tertentu tidak masalah, asalkan hal tersebut masih ditunjukkan dengan cara yang wajar dan tidak merugikan orang lain ataupun diri sendiri. Kedepannya diharapkan para penggemar NCTzen ini dapat membangun komunitas serta ruang diskusi yang lebih sehat, serta mengurangi segala bentuk konflik atau fanwar yang ada di media sosial Twitter (X).

2. Bagi Instansi Pendidikan

Saran untuk instansi pendidikan, diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi bentuk referensi untuk menambah wawasan mengenai Konflik atau fanwar penggemar yang terjadi di media sosial Twitter (X).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar bisa lebih diperbaiki segala bentuk kelemahan yang ada dalam penelitian ini, misalnya seperti memperluas cakupan yang melibatkan lebih banyak informan, ataupun dari segi key informan agar bisa melihat perspektif dari sisi mereka mengenai konflik yang terjadi di media sosial, khususnya di twitter (X). Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan agar menggali lebih dalam lagi mengenai teori deindividuasi terhadap perilaku agresi penggemar dalam komunitas daring (*online*).